

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan menyatakan “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Sedangkan bank dalam pasal 1 ayat (1) UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menyatakan “Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.

Kegiatan usaha perbankan syariah pada dasarnya merupakan perluasan jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang tidak didasarkan pada sistem bunga. (Wahyudi, 2005).

Perbankan syariah dikatakan sebagai suatu sistem yang menyandarkan pada kesinambungan pertumbuhan ekonomi, di tahun 2007 dapat bertumbuh dan mencapai kinerja yang relatif baik seiring dengan pertumbuhan dan stabilnya perekonomian nasional.

Dalam suasana perkembangan yang sangat pesat tersebut, maka perbankan syariah mempunyai potensi dan peluang yang lebih besar dalam peranannya sebagai sumber pembiayaan bagi hasil perekonomian. Masyarakat sebagai pihak yang paling berperan, pada umumnya memiliki sikap tanggap terhadap berbagai bentuk pelayanan yang diberikan oleh masing-masing bank untuk menarik simpati masyarakat. Simpati dan kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank tidak terlepas dari keadaan keuangan bank, termasuk kesehatan bank tersebut. (Rahma, 2011)

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank (Nasser dan Aryati, 2000).

Menurut Chen (1981) menyebutkan bahwa rasio keuangan banyak dipakai oleh berbagai penelitian karena rasio keuangan terbukti berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan dan dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat (Gamayuni, 2006). Rasio merupakan pedoman yang bermanfaat dalam mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan mengadakan perbandingan dengan hasil-hasil dari tahun-tahun sebelumnya atau perusahaan-perusahaan lain (Gamayuni, 2006).

Namun, dalam hal ini pengukuran kinerja keuangan menggunakan analisis rasio memiliki kelemahan yaitu tidak memperhatikan biaya modal dalam perhitungannya. Perhitungan ini hanya melihat hasil akhir (laba perusahaan) tanpa memperhatikan resiko yang dihadapi perusahaan. Untuk memperbaiki adanya kelemahan pada analisis rasio kemudian muncullah pendekatan baru yang disebut *Economic Value Added* (EVA). (Rudianto, 2006)

Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern seorang analis keuangan dari perusahaan Stren Steward & Co pada tahun 1993. Di Indonesia metode tersebut dikenal dengan metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomis). EVA/ NITAMI adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal (Iramani dan Febrian, 2005).

EVA merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau *value added* dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Oleh karenanya EVA merupakan selisih laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax* atau NOPAT) dengan biaya modal (*Cos of Capital*). Konsep *Economic Value Added* (EVA) mampu menutupi kelemahan dari analisis rasio keuangan sehingga kedua alat pengukur kinerja keuangan dapat membantu pihak-pihak yang bersangkutan (Rudianto, 2006).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Wahyudi (2005) dan Endri (2008), peneliti melakukan penelitian mengenai tentang kinerja keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan EVA pada bank syariah.

Berbagai macam penelitian telah dilakukan untuk mengetahui manfaat informasi analisis keuangan yang menggunakan rasio-rasio keuangan dan EVA. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana rasio-rasio keuangan dan EVA dapat menjelaskan fenomena-fenomena ekonomi, antara lain meneliti tentang penggunaan rasio-rasio keuangan dan EVA untuk menganalisis kinerja perusahaan.

Lusi Budiharti (2006) meneliti tentang kinerja keuangan bank BRI periode 2004-2005 dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, EVA, MVA serta mencari pengaruh dan hubungan rasio-rasio keuangan terhadap EVA, pengaruh EVA terhadap MVA perusahaan. Dan hasil penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa pada umumnya rasio keuangan tidak berpengaruh terhadap EVA kecuali rasio CAR berpengaruh negatif terhadap EVA, sedangkan EVA berpengaruh positif terhadap MVA.

Rindawati (2007) yang meneliti tentang analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio ROA, ROE, LDR dan BOPO antara perbankan syariah dan perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan.

Selama ini rasio keuangan dan EVA lebih digunakan untuk menilai kinerja bank konvensional dan bank syariah. Penelitian yang menggunakan

rasio keuangan untuk membedakan bank konvensional dan bank syariah baru-baru ini dilakukan oleh Oktaviana dan Meldona (2010), yang menggunakan rasio-rasio akuntansi untuk membedakan bank syariah dan bank konvensional, namun dalam penelitian tersebut belum menggunakan EVA untuk membedakan bank konvensional dan bank syariah.

Oleh sebab itu penelitian akan difokuskan menggunakan rasio keuangan dan EVA untuk memfokuskan membedakan bank konvensional dan bank syariah yaitu dengan judul **“EVA dan Rasio Keuangan Sebagai Pembeda Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah rasio keuangan dapat menjelaskan antara bank konvensional dan bank syariah?
2. Apakah EVA dapat menjelaskan antara bank konvensional dan bank syariah?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui apakah rasio keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan bank konvensional dan bank syariah.
2. Apakah EVA dapat digunakan untuk menjelaskan bank konvensional dan bank syariah.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Investor

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam membuat keputusan investasi.

2. Pihak bank

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan menjadi bahan referensi dalam melakukan evaluasi baik pada bank konvensional maupun bank syariah.

3. Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan di bidang perbankan, dan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bidang dan kajian yang sama.

1.5. Batasan Masalah

Penulis menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan Rasio keuangan untuk menganalisis bank konvensional dan bank syariah, data yang digunakan Laporan Keuangan Triwulanan periode 2009 – 2011. Dalam penelitian ini, rasio keuangan berupa *earning measures* (rasio keuangan yang mendasarkan kinerja perusahaan pada *accounting profit*), yang digunakan adalah : CAR, ROE, ROA, NPL, NIM, dan LDR